

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman mengenai kompetensi pedagogik guru agama Kristen di SMTK Langowan masih sangat kurang yaitu tidak menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap melaksanakan pembelajaran, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta strategi dan metode yang digunakan tidak efektif. Secara akademik guru agama Kristen sudah baik yaitu memiliki gelar sarjana Teologi. Tetapi, pemahaman mengenai kependidikan masih kurang karena dalam masa pendidikan hanya terfokus pada pelayanan jemaat. Pemahaman yang kurang mengenai kompetensi guru mengakibatkan guru-guru agama hanya sekedar mengajar saja tetapi tidak memperhatikan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

Hal ini menjadi perhatian karena melihat IPTEK yang semakin berkembang itu berarti guru semakin dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kreativitas yang tinggi agar dapat menghasilkan siswa-siswa atau generasi penerus yang unggul dalam berbagai bidang serta dapat memiliki sikap yang baik dan benar berdasarkan pada Yesus Kristus.

2. Dalam penerapan kompetensi pedagogik guru agama Kristen SMTK Langowan, ditemukan beberapa faktor penghambat yaitu belum diadakan pengembangan kurikulum, kurangnya dana untuk mengikuti pelatihan, tingkat kesejahteraan guru yang kurang diperhatikan oleh yayasan Gereja Gerakan Pentakosta serta kurangnya fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, komputer, LCD (*Liquid Cristal Display*) dan sebagainya. Guru-guru agama yang ada di SMTK Langowan hanya 2 orang yang PNS selain itu hanya sebagai tenaga honorer.
3. Upaya yang dilakukan oleh SMTK Langowan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru agama Kristen ialah mengadakan buku-buku, komputer, LCD (*Liquid Cristal Display*), mengikuti pelatihan atau *workshop* yang khusus bagi guru agama Kristen, serta meningkatkan kesejahteraan guru dengan terus bekerjasama dengan yayasan Gereja Gerakan Pentakosta.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah harus menyediakan fasilitas yang akan menunjang kegiatan pembelajaran seperti buku – buku pelajaran, komputer, LCD (*Liquid Crystal Display*) dan berbagai laboratorium sehingga dapat bersaing dengan sekolah – sekolah negeri lainnya. Tersedianya fasilitas untuk pembelajaran akan sangat membantu

guru-guru bahkan siswa dalam proses pembelajaran. Apalagi saat ini IPTEK semakin berkembang dan karena itu juga semakin menuntut siswa dan guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

2. Bagi guru – guru agama

Seorang guru, harus memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu lebih memahami karakteristik siswa, menguasai teori dalam proses pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memiliki komunikasi yang efektif dengan siswa, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap kali melaksanakan pembelajaran, guru – guru agama harus mengikuti berbagai pelatihan agar dapat memiliki pengetahuan mengenai kependidikan yang lebih baik bagi guru yang memiliki gelar sarjana Teologi maupun sarjana Pendidikan Agama Kristen dan guru – guru harus tiba di sekolah tepat.

3. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru agama, peneliti perlu banyak belajar serta dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga benar-benar dapat menjadi guru yang berkompeten. Selain itu juga yang terutama meneladani Yesus sebagai Guru Agung yang mengajar murid – murid dengan baik dan benar.